

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

- Nama Kota : Enrekang
- Nama Desa : Tangru
- Tipologi : Desa
- Orbitas Wilayah ke Kota : Kurang Lebih 1 Jam
- Kondisi Wilayah : Sesudah Kota Enrekang
- Alamat Penelitian : Jalan Poros Tangru-Balla di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang.
- Provinsi : Sulawesi Selatan

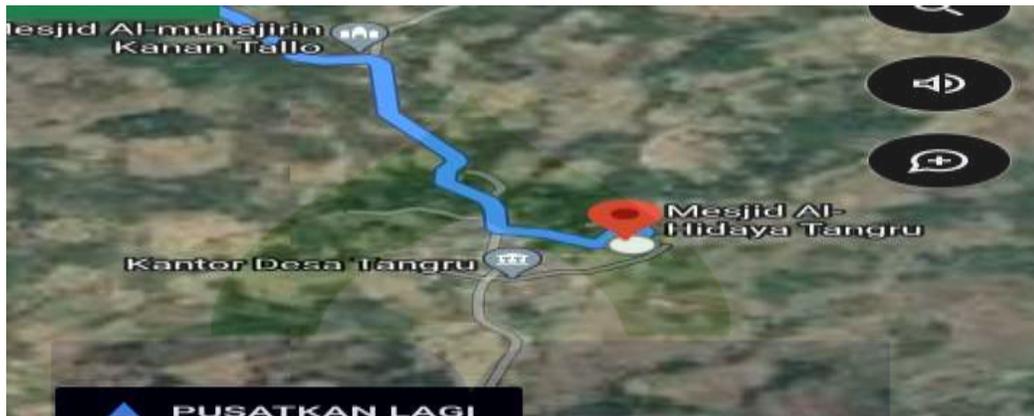
Jumlah penduduk di daerah ini sebanyak kurang lebih 600 jiwa serta wilayah desa ini memiliki empat dusun yaitu dusun Kanan Tallo, dusun Kalawean, dusun Dante dan dusun Tangru. Selain itu, penduduk desa Tangru dominan bermata pencaharian petani. Kemudian ada yang bermata pencaharian pegawai, pedagang, buruh dan guru. Masyarakat desa Tangru lebih cenderung bermata pencaharian petani bawang merah, karena rata-rata penduduk memiliki lahan pertanian yang subur. Lahan pertanian membuat hidup masyarakat di desa Tangru menjadi makmur dan sejahtera.

Adapun sarana dan prasarana desa Tangru sangat membantu dalam perkembangan wilayah suatu desa. Adanya sarana dan prasarana, dapat memudahkan masyarakat melakukan aktivitas dalam mengembangkan desanya. Di desa Tangru terdapat tiga sarana pendidikan yaitu sekolah TK, sekolah SD dan sekolah SMP. Selain itu, dilengkapi dengan sarana dan prasarana berupa Kantor Desa, Lapangan Olahraga, dan Masjid (tempat ibadah). Tempat ibadah ini merupakan sarana yang sangat penting bagi masyarakat sekitarnya terutama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Serta terdapat juga puskesmas yang merupakan sarana untuk kesehatan bagi masyarakat setempat.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti tepatnya di Desa Tangru Kecamatan malua Kabupaten Enrekang. Dimana desa Tangru merupakan desa yang ada di Kota

Enrekang. Adapun letak lokasi desa Tangru yang ada di kota Enrekang berdasarkan gambar di bawah ini :

Gambar 1 Lokasi Desa Tangru



Sumber: Google maps

### B. Metode Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Metode dapat diartikan sebagai cara yang diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai sebuah tujuan sedangkan dakwah adalah salah satu cara untuk mengajak manusia ke jalan yang lebih baik. *Da'i* merupakan seseorang yang mengajak kepada amar ma'ruf nahi mungkar untuk menuju jalan yang benar. Jadi, metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh komunikator untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Adapun bentuk-bentuk metode dakwah yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl ayat 125, yang menunjukkan bahwa 3 metode dakwah yang perlu kita ketahui dan terapkan, khususnya bagi seorang *da'i* dalam membentuk pemahaman keagamaan terhadap remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang *da'i* di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, maka berikut ini bentuk-bentuk yang diterapkan seorang *da'i* dalam memberikan pemahaman keagamaan bagi remaja, sebagai berikut:

### 1. Metode Dakwah *Bil-Hikmah*

Metode dakwah *Bil-Hikmah* adalah metode dakwah yang menggunakan ilmu, dengan bahasa yang menyentuh sesuai dengan keadaan yang diajak, serta berdasarkan kebenaran baik secara akal maupun nilai-nilai dalam al-Qur'an. Metode dakwah *bil-Hikmah* juga merupakan metode yang dalam menyampaikan dakwahnya terlebih dahulu mengetahui tujuannya, mengenal dan memperhatikan keadaan mad'unya (remaja) secara mendalam, serta menggunakan akal sehat dengan cara yang lemah lembut, ramah, dan tidak melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan takarannya agar tujuan dakwah tersebut tepat sasaran.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang *da'i* di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang bentuk metode dakwah yang digunakan dalam memberikan pemahaman agama terhadap remaja, salah satunya adalah metode dakwah *al-Hikmah*, sebagaimana ungkapan seorang *da'i* yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, bahwa:

“Berbicara mengenai metode dakwah yang *Ustadz* gunakan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang metode yang saya gunakan bisa dibilang tidak ada batasannya, saya dengan para remaja seakan-akan seperti saudara tetapi dengan beretika, saya sebenarnya gunakan semua metode yang memberikan contoh, tetapi semua tetap kita menyampaikan sesuatu kepada para remaja dengan menggunakan hati, dengan tulus agar para remaja bisa menerima dengan akal sehat dan lapang dada. Karena remaja sekarang dengan remaja yang dulu beda metodenya, sekarang remaja agak lebih canggih lebih pintar dari kita, jadi mereka itu kadang-kadang disampaikan tetapi membutuhkan pembuktian. Misalnya saya kasih contoh saya sudah ajak mereka untuk sholat 5 waktu di Masjid, harus berpuasa di Bulan Ramadhan, harus banyak-banyak bersedekah, tetapi kalau kita memperlihatkan contoh yang tidak nyata atau tidak seimbang dengan apa yang kita ucapkan, remaja juga akan berpikir untuk melakukannya. Jadi semua metode yang ada itu saya gunakan, cuman yang paling sering saya lakukan yaitu metode yang membutuhkan dan memperlihatkan bukti. Jadi saya harus melakukan baru saya menyampaikan terhadap mad'uku (remaja) maksudnya memberikan contoh langsung.”<sup>2</sup>

<sup>1</sup> M. Yunan Yusus. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. h.213.

<sup>2</sup>Muh.Naim Karman, Seorang Da'I, *Wawancara* oleh Penulis di Masjid Al-Hidayah Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 18 Februari 2021.

Dari penjelasan Ustadz tersebut bahwa metode yang biasa digunakan dalam kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu dengan metode pembuktian terhadap remaja, karena dengan pembuktian, remaja akan percaya dengan apa yang di sampaikan oleh Ustadz. Dengan metode ini, akan membantu memudahkan para remaja paham tentang agama dan betul-betul percaya dengan apa yang disampaikan, karena orang sekarang baru percaya dengann bukti yang nyata.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Karman, sebagai berikut:

“Kalau saya lihat dari para remaja itu baik-baik ji dan sopan ji juga. Apalagi kita tahu mi bahwa para remaja itu betul-betul atusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, walaupun tidak semua ji remaja yang ada dikampung ini mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, setidaknya adalah remaja yang ikut walaupun hanya sebahagian.”<sup>3</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam membimbing dan memberikan ilmu agama terhadap remaja, metode yang digunakan tidak ada batasnya. Maksudnya dari banyaknya metode-metode yang ada dan sudah diterapkan pada remaja, tetapi ada salah satu metode yang paling sering digunakan *da'i* dalam memberikan pemahaman agama terhadap remaja yaitu metode dengan menunjukkan kebiasaan. Dengan kebiasaan itu sendiri merupakan pendukung terbentuknya pemahaman keagamaan terhadap remaja dengan baik dan benar, misalnya seorang *da'i* menjadi contoh yang baik terhadap remaja-remaja tersebut.

Sesuai dengan penjelasan bahwa dakwah *bil-Hikmah* merupakan dakwah yang termasuk *bil-Lisan al-Hal*. Dakwah *bil-Lisan al-Hal* adalah memanggil, menyeruh ke jalan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia *mad'u* baik secara fisiologis maupun psikologis. Secara fisiologis mengarah pada kondisi kehidupan fisik manusia

---

<sup>3</sup>Abdurrahman, Guru, *Wawancara* oleh Penulis di SD 166 Tangru, 22 Februari 2021.

seperti lingkungan, sandang, pangan dan lain-lain. Sedangkan secara psikologis mengarah pada sikap, pola pikir, motif, keadaan jiwa dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka seorang *da'i* mampu memberikan pemahaman agama terhadap remaja dengan memperhatikan keadaan fisiologis dan psikologis remaja agar dalam memberikan pemahaman agama bagi remaja dapat tepat sasaran dan dapat pula mempertimbangkan ketika kita menyampaikan sesuatu kepada para *mad'u* (remaja) dan sesuai dengan tuntutan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw, seperti memiliki ketegaran dan keteguhan hati, sabar dalam menghadapi setiap cobaan, dan memiliki akhlak yang mulia agar ajakan yang dilakukan dapat menyentuh hati bagi anak-anak muda atau para remaja. sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab/33:21. sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”<sup>5</sup>

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam meneladani dan menaati Rasulullah Saw. Merupakan salah satu cara yang dilakukan orang-orang dalam mengharap rahmat Allah. Maka bisa dikatakan bahwa dalam meneladani Rasulullah Saw. Berarti menaati Allah Swt. salah satu contoh yang dapat dilihat adalah perilaku-perilaku dari para sahabat dalam meneladani Rasulullah Saw. menjadi contoh yang baik untuk kita lakukan baik berupa perbuatan, ucapan maupun tindak tanduk Rasulullah Saw. begitupun dengan seorang *da'i* yang di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang perlu meneladani perilaku, perbuatan dan ucapan Rasulullah Saw. dan para sahabat-sahabatnya yang kemudian juga diterapkan pada remaja. Dalam memberikan bimbingan dan pemahaman agama terhadap remaja,

<sup>4</sup>M. Yunan Yusuf. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. h.215-217.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. PT UD Halim Publising dan Distributing, 2013. h.420.

seorang *da'i* memiliki kewajiban dalam memberikn teladan atau contoh yang baik kepada para remaja baik itu nilai, sikap, dan perilakunya sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Agar remaja-remaja memiliki pemahaman keagamaan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang Islami. Sebagaimana yang dikemukakan oleh *Ustadz* Na'im salah satu *da'i* di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, mengatakan bahwa:

“Dimana terlebih dahulu *Ustadz* melalui pendekatan personal, agar timbul kepercayaan sehingga mereka Insya Allah akan lebih semangat dan lebih mudah menerima serta memahami apa yang disampaikan. Kemudian memberikan materi yang sifatnya ringan dalam arti mudah dipahami dan yang sangat mereka butuhkan, misalnya materi tentang al-Qur'an atau mengajarkan al-Qur'an, serta memberikan materi yang berkaitan tentang problem umat terutama kaum muda.”<sup>6</sup>

Dari penjelasan tersebut dalam memberikan pemahaman agama terhadap remaja, seorang *da'i* itu memiliki berbagai metode atau cara tersendiri dalam memberikan bimbingan agama Islam bagi remaja agar dapat betul-betul memahami agama yang baik dan benar. Salah satu cara yang biasa digunakan seorang *da'i* dalam memberikan pemahaman agama yaitu dengan cara memberikan materi yang sifatnya ringan dalam arti mudah untuk dipahami dan yang dibutuhkan para remaja saat ini. Apalagi ketika para remaja sudah memperlihatkan sikap atau peilaku yang kurang baik yang tidak sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits, maka cara yang seperti itu bisa dilakukan dengan menggunakan pemikiran atau akal yang sehat. Cara yang seperti ini dilakukan setelah melihat keadaan psikologisnya, tingkat pemahaman agamanya. Agar apa yang disampaikan betul-betul sesuai atau benar. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Isra'/17:28. sebagai berikut:

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ۝ ٢٨

Terjemahnya :

---

<sup>6</sup> Muh.Naim Karman, *Seorang Da'I, Wawancara* oleh Penulis di Masjid Al-Hidayah Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 18 Februari 2021.

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.”<sup>7</sup>

Maksud dari ayat tersebut adalah ketika engkau melihat seseorang berperilaku kurang baik dan seketika juga mendapat musibah atau kecelakaan atas perbuatan mereka sendiri yang sebelumnya menghiraukan nasehat yang disampaikan, maka orang tersebut perlu diberi pelajaran, atau diberi penjelasan dengan cara yang dapat berbekas atau menggunakan ungkapan yang ringan dan mudah dipahami. Oleh karena itu, *da'i* perlu menggunakan komunikasi yang efektif atau dalam Islam disebut sebagai *Qaulan Maysurah*, yaitu komunikasi yang dapat merubah perilaku remaja yang kurang baik dalam memahami agama Islam. *Qaulan Maysurah* atau perkataan yang ringan/mudah dipahami dapat terjadi jika seorang *da'i* menyesuaikan pembicaraannya dengan sifat-sifat remaja yang dihadapinya, mudah dipahami oleh para remaja.

Dari ungkapan-ungkapan seorang *da'i* dan para remaja di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, maka dapat sebuah kesimpulan bahwa metode yang digunakan seorang *da'i* dalam memberikan pemahaman agama yaitu menggunakan metode dakwah al-Hikmah yang merupakan dengan cara memberikan pemahaman agama dengan memperhatikan remaja sebelum menerapkan strategi-strategi dalam memberikan bimbingan dan pemahaman agama agar para remaja betul-betul memahami agama Islam, dan selalu berkomunikasi yang baik, lemah lembut, tidak memaksa kehendak terhadap remaja dan selalu memberikan nasihat sesuai dengan situasi dan kondisinya, serta memerlihatkan bukti yang nyata, sehingga apa yang disampaikan seorang *da'i* dapat didengarkan, diikuti dan dilaksanakan apa yang disampaikan oleh *da'i* tanpa adanya paksaan dan menerimahnya dengan lapang dada bagi para remaja.

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. PT UD Halim Publising dan Distributing, 2013. h.285.

## 2. Metode Dakwah Ceramah

Ceramah merupakan sebuah metode dalam menyampaikan dakwah berbentuk interaksi melalui penerangan, penjelasan maupun penuturan oleh seorang *da'i* kepada mad'unya (remaja). Ceramah yang disampaikan berisi nasihat-nasihat, kisah-kisah dan cara sebagai acuan atau pedoman hidup manusia yang didasarkan dengan ayat-ayat dari al-Qur'an dan al-hadits.<sup>8</sup>

Setiap *da'i* mempunyai karakter masing-masing dalam menyampaikan dakwah. Strategi dan metode yang digunakan pun berbeda, dikarenakan *da'i* wajib membuat kesan yang menarik terhadap para remaja dan membangun komunikasi yang baik terhadap remaja. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang *da'i* yang ada di Desa Tangru Kecamatan malua Kabupaten Enrekang yang mengatakan bahwa:

“Metodenya beragam, kadang memakai metode ceramah seperti biasa, kadang juga menulis point-point penting tentang materi dipapan tulis dan yang terpenting selalu memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan. Tambahan, salah satu metode yang kami gunakan juga adalah dengan menyampaikan kisah-kisah nyata yang berkaitan dengan materi.”<sup>9</sup>

Dari wawancara tersebut bahwa metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah yang dimana dengan menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam dan menuliskan point-point penting di papan tulis serta menyampaikan kisah-kisah yang berkaitan dengan materi yang dibawakan oleh Ustadz tersebut. Metode ini digunakan untuk mempermudah para remaja mengetahui dan mudah dalam memahami tentang ajaran Agama Islam dan untuk mengetahui tentang kisah-kisah Nabi, agar para mad'u (remaja) untuk lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu agama serta senantiasa untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt..

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Muhajir, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>M. Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.2009. h.312.

<sup>9</sup>Muh.Naim Karman, Seorang Da'I, *Wawancara* oleh Penulis di Masjid Al-Hidayah Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 18 Februari 2021.

“*Ustadz* biasanya menggunakan metode ceramah yang biasanya dilaksanakan disetiap malam Jumat dan terkadang juga menyampaikan kisah-kisah Nabi. Itu ji yang biasa digunakan.”<sup>10</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan metode ceramah dalam menyampaikan sebuah dakwah itu sering kali dipakai oleh para *da'i* atau para pendakwah terutama *da'i* yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Dimana metode dakwah ceramah yang digunakan tersebut bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada saja hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang beliau alami ketika berdakwah secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada *da'i* yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yang mengatakan bahwa:

“kendala-kendala yang biasa saya alami ketika berceramah yaitu dari sound sistem yang kadang terganggu sehingga suara jadi kurang jelas, kadang juga itu dari cuaca hujan deras, dan gangguan anak-anak yang ribut”<sup>11</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa bentuk metode dakwah *da'i* dalam menyampaikan ajaran agama Islam di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang juga menggunakan metode dakwah ceramah. Metode ceramah ini digunakan *da'i* untuk membimbing dan mengajak kepada para remaja untuk senantiasa selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta untuk mengetahui keberhasilan suatu metode ceramah dapat dilihat berdasarkan beberapa hal yaitu kita lihat pada isi dan kandungan materinya yang disampaikan oleh *da'i*, bagaimana seorang *da'i* memilih topik yang baik digunakan atau disampaikan pada saat menyampaikan dakwah kepada jamaah (remaja) dan menyampaikan kisah-kisah Nabi yang sesuai dengan materi yang dibawa oleh seorang *da'i* dalam memberikan pemahaman agama Islam bagi kaum remaja agar lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

---

<sup>10</sup> Muhajir, Remaja, *Wawancara* oleh penulis di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 15 Februari 2021.

<sup>11</sup> Muh.Naim Karman, Seorang Da'I, *Wawancara* oleh Penulis di Masjid Al-Hidayah Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 18 Februari 2021.

Dari pernyataan seorang *da'i* dan remaja yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebagai pembuktian terkait metode-metode yang digunakan seorang *da'i* dalam memberikan pemahaman agama Islam terhadap remaja. Maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bentuk-bentuk metode dakwah yang digunakan *da'i* dalam memberikan pemahaman agama bagi kaum para remaja adalah metode dakwah *bil-Hikmah* dan metode dakwah ceramah seperti menerangkan materi di papan tulis serta menyampaikan kisah-kisah Nabi yang berkaitan dengan materi.

### C. Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang

Telah dijabarkan dalam al-Qur'an, bahwa belajar adalah kewajiban bagi umat manusia, maka diadakanlah sebuah kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang sebab dengan belajar agama Islam para remaja bisa meningkatkan kemampuan dalam dirinya. Dengan diadakannya belajar seperti ini, remaja dapat mengetahui hal-hal yang sebelumnya ia tidak ketahui. Selanjutnya, untuk lebih khususnya sebagai para remaja muslim yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang untuk lebih memperhatikan dalam hal belajar agama Islam, karena di dalam agama Islam sudah dijelaskan keutamaan dan pahala bagi orang-orang yang menuntut ilmu terutama ilmu agama. Seperi yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11. sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا  
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu:”Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. PT UD Halim Publishing dan Distributing, 2013. h.543.

Dari penjelasan ayat tersebut dapat diterangkan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat bagi mereka yang selalu menuntut ilmu, ini menandakan bahwa dengan ilmu agama manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan harta yang kita miliki. Sudah dijelaskan dari ayat bahwa barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memudahkan kita menuju surganya Allah Swt.

#### 1. Kajian Rutin Setiap Malam Juma't

Pengembangan Keagamaan Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang melakukan kegiatan seperti pengajian setiap malam jumat dan tahsin khusus bagi remaja. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada saudara Kasmin yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yang mengatakan bahwa;

“Jenis kegiatan yang dilakukan di masjid yaitu kegiatan kajian rutin setiap malam Jumat, yang telah berjalan sampai sekarang ini.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu melakukan kajian rutin setiap malam Juma't. kegiatan ini berfungsi agar para remaja selalu menambah ilmu tentang agama Islam bukan hanya di Sekolah atau di bangku kuliah tetapi dengan belajar atau mengikuti kajian-kajian Islami yang diadakan di Desa Tangru. Dengan diadakannya kegiatan ini akan meningkatkan pemahaman keagamaan para remaja.

#### 2. Tahsin (Pembelajaran Al-Qur'an)

Pengembangan Keagamaan Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang melakukan kegiatan seperti melakukan *tahsin* setiap bagi para remaja dan bapak-bapak yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua.” Sebagaimana peneliti yang telah saya wawancarai:

“kegiatan yang biasa itu dilakukan di Mesjid yaitu belajar tahsin atau belajar mengaji setiap malam Rabu, yang diikuti oleh para remaja dan bapak-bapak.”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Kasmin, Remaja, *Wawancara* oleh Penulis di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 06 Februari 2021.

Dari penjelasan tersebut kegiatan keagamaan yang lainnya yang dilakukan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu melakukan pembelajaran *tahsin* (belajar Al-Qur'an) bagi remaja dan masyarakat di Desa Tangru. Dengan diadakannya kegiatan ini, para remaja yang belum bisa mengaji atau membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, maka di kegiatan inilah mereka akan dibimbing sampai bisa membaca Al-Qur'an yang benar. Melakukan pembelajaran *tahsin* (belajar mengaji) bagi remaja dan masyarakat di Desa Tangru, agar meningkatkan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an.

#### **D. Mengembangkan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang**

Mengembangkan merupakan upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan remaja kepada Allah, yang telah ditanamkan mulai dari lingkungan keluarga. yang berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kadar keimanan dan ketakwaan para remaja kepada Allah swt. Oleh sebab itu remaja harus diberikan bimbingan, latihan serta pengajaran dalam pengalaman keagamaan serta diberikan pula kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkannya.<sup>15</sup>

##### **1. Memperlihatkan Contoh yang Baik Kepada Remaja**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu remaja yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yang mengatakan bahwa;

“Selama saya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di desa ini , cara mengembangkan kegiatan keagamaan itu, dengan cara mengajak kepada remaja tetapi kita harus memperlihatkan contoh yang baik kepada mereka bukan dengan kata-kata saja.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk mengembangkan suatu kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dengan cara memperlihatkan contoh yang baik kepada mereka, agar para remaja yang ada di Desa Tangru, bisa antusias dalam mengikuti kegiatan-

<sup>14</sup> Gunawan, Mahasiswa, *Wawancara* oleh Penulis di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 06 Februari 2021.

<sup>15</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. h.134.

<sup>16</sup> Dedi Kurniawan, Remaja, *Wawancara* oleh Penulis di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 23 Februari 2021.

kegiatan keagamaan, bukan dengan kata-kata. Tanpa ada suatu pembuktian susah untuk mengajak kepada yang benar. Karena sekarang orang butuh yang namanya bukti yang nyata. Mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain yaitu dengan cara menjaga kepercayaan jamaah dengan berusaha mengisi jadwal yang telah ditentukan.

## 2. Mengisi Jadwal Yang Telah Ditentukan

Sebagaimana yang peneliti wawancarai kepada seorang *da'i* yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yang mengatakan bahwa:

“ Kalau menurut *Ustadz*, cara mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti bagaimana saya bisa menjaga kepercayaan jamaah (remaja) dengan berusaha mengisi jadwal yang telah ditentukan atau yang telah dijadwalkan. Kepercayaan inilah yang akan membuat para remaja bisa mengikuti dan mengamalkan apa yang kita sampaikan kepada mereka, makanya itu kita harus jaga kepercayaan kepada mereka (remaja).”<sup>17</sup>

Mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu dengan cara menjaga kepercayaan kepada mad'unya dengan berusaha mengisi jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan timbulnya suatu kepercayaan, maka orang akan baik dan senang dengan kehadirannya dan akan mudah dalam menerima ajaran yang sampaikan oleh *Ustadz* kepada mad'unya (remaja).

## 3. Membentuk Kelompok Belajar Yang Baru

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh saudara Kasmin mengenai tentang cara mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Tangru yang mengatakan bahwa:

“Cara mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Tangru ini dengan cara membentuk kelompok belajar yang baru, dibimbing oleh remaja yang sudah dibina oleh *Ustadz*, agar mereka tidak canggung pada saat pembelajaran dilaksanakan.”<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Muh.Naim Karman, Seorang Da'I, *Wawancara* oleh Penulis di Masjid Al-Hidayah Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 18 Februari 2021.

<sup>18</sup>Amrullah Amin. Remaja Mesjid, *Wawancara* oleh Peneliti di Masjid Al-Hidayah Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang, 22 Februari 2021.

Selain itu dengan cara ini pula keterbukaan antara remaja lebih baik dibanding dengan antara guru dan murid. Dengan adanya keterbukaan menjadi jalan untuk mengetahui kendala yang di alami seorang remaja yang dalam proses belajar.

Ini juga akan mempermudah mengatasi kendala dalam memberikan pembelajaran agama kepada remaja yang *noteabenanya* kurang minat akan pembelajaran agama.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan *da'i* dan para remaja dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang yaitu dengan melakukan kajian rutin setiap malam Jumat, melakukan *tahsin* (pembelajaran al-Qur'an) bagi remaja dan masyarakat yang ada desa Tangru setiap malam Rabu, memperlihatkan contoh yang baik kepada mereka bukan dengan kata-kata, menjaga kepercayaan jamaah dengan berusaha mengisi jadwal yang telah ditentukan, dan membentuk kelompok belajar yang baru yang dibimbing oleh remaja yang sudah dibina oleh *ustadz*.

Intinya selama diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan ini seorang *da'i* dapat berkesempatan untuk mengajarkan agama Islam kepada remaja yang ada di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang dengan upaya agar remaja selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara menghadiri setiap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Tangru Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Serta dalam mengembangkan kegiatan keagamaan bagi remaja perlu melihat situasi dan kondisi, agar apa yang disampaikan itu bisa tepat sasaran atau bisa diterima oleh remaja.